

## ADA 45 EMBUNG DI KOTA SUSU, PEMKAB BOYOLALI BAKAL BANGUN SATU LAGI



Sumber Gambar :

[https://indonesiabaik.id/motion\\_grafis/embung-mendukung-produktivitas-pertanian](https://indonesiabaik.id/motion_grafis/embung-mendukung-produktivitas-pertanian)

### Isi Berita:

RADARSOLO.ID – Keberadaan embung di Kota Susu menjadi tempat penampungan air hujan. Selain dimanfaatkan untuk pengairan lahan pertanian, embung juga dikelola untuk sumber air bersih. Boyolali memiliki 45 embung yang dikelola oleh desa maupun perusahaan air minum (Pudam) Boyolali. Saat ini, pemkab masih membangun satu embung baru di daerah Simo.

Kabid Pengelolaan Sumber Daya Alam (PSDA) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Boyolali Sri Budi Wahyono menyebut, 45 embung di Kota Susu dibangun pemkab Boyolali, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat. Dari 45 embung tersebut, ada satu yang masih proses pembangunan.

“Kalau yang membangun DPUPR. Namun, untuk pengelolaan ada di desa atau pudam. Saat ini kami masih membangun satu Embung Tolakbroto di Simo,” terangnya pada Jawa Pos Radar Solo, Kamis (10/11).

Dia merincikan, 45 embung tersebut terdiri dari 32 embung milik DPUPR, satu milik dinas pertanian, sepuluh embung dibangun oleh pusat, satu embung dibangun provinsi, serta satu embung TJSL. Sedangkan satu embung yang baru proses pembangunan terletak di Simo. Embung berukuran luas 0,16 hektare.

“Pembuatan embung Tolakbroto dianggarkan Rp 1.705.262.000. Saat ini masih proses pengerjaan, ini sudah mulai pasang pavingnya. Kami targetkan awal Desember selesai. Saat ini, airnya hujan juga sudah mulai terisi. Embung ini mampu menampung 5.600 meter kubik air. Embung-embung di Kota Susu sudah dibangun sejak 2014,” bebernya. Sekretaris Desa, Cabeankunti, Kecamatan Cepogo Sulistyono mengatakan, akan memanfaatkan kawasan Embung Kedung Banteng sebagai potensi wisata alam baru. Pengelolaan nantinya diharapkan memberikan dampak positif bagi pembangunan desa maupun masyarakat.

“Embung sudah ada. Pemandangannya bagus. Jadi kalau kami percantik lagi dan lengkapi sarana prasarananya, tentu akan menarik minat wisatawan,” terangnya.

Pengelolaan wisata ini akan dianggarkan dalam dana desa tahun depan. Nilai anggarannya Rp 100 juta. Nantinya akan dibangun fasilitas umum, seperti kamar mandi dan sarana lainnya dulu. Pengembangan dilakukan bertahap dengan multi years. Dia optimistis Embung Kedung Banteng kelak bakal ramai. Karena tak jauh dari embung terdapat perajin logam, sehingga bisa menjadi paket wisata yang menarik nantinya.

“Jadi nantinya wisatawan juga bisa melihat langsung proses pembuatan seni kerajinan yang ada. Itu kan menarik,” bebernya. (rgl/nik/dam)

#### **Sumber Berita :**

1. <https://joglosemarnews.com/2022/11/boyolali-perbanyak-bangun-embung-ini-peruntukannya/>, tanggal 10 November 2022
2. <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/boyolali/11/11/2022/ada-45-embung-di-kota-susu-pemkab-boyolali-bakal-bangun-satu-lagi/>, tanggal 11 November 2022

#### **Catatan :**

1. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
  - a. Pasal 3 ayat (3) menyatakan bahwa APBD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan dasar bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah.
  - b. Pasal 24
    - 1) ayat (1) menyatakan bahwa Semua Penerimaan daerah dan Pengeluaran Daerah dalam bentuk uang dianggarkan dalam APBD.
    - 2) ayat (3) menyatakan bahwa Pengeluaran Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
      - a) Belanja Daerah; dan
      - b) Pengeluaran Pembiayaan Daerah.

- c. Pasal 49 ayat (1) menyatakan bahwa Belanja Daerah sebagaimana dalam Pasal 27 ayat (1) huruf b untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
  - d. Pasal 55 ayat (1) menyatakan bahwa Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain b. belanja modal.
  - e. Pasal 65 menyatakan bahwa Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (2) meliputi: antara lain d. belanja jalan, irigasi, dan jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.
2. Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
- Lampiran
- D. Belanja Daerah, 3. Ketentuan Terkait Belanja Modal, d. Kelompok belanja modal dirinci atas jenis: antara lain 4) Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.

#### **Catatan Akhir :**

- Embung merupakan bangunan yang berfungsi menampung kelebihan air yang terjadi pada musim hujan dan dijadikan persediaan di musim kering / kemarau. Prioritas pemanfaatan embung utamanya adalah untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi dan kebutuhan domestik penduduk setempat.<sup>1</sup>
- Embung mempunyai beberapa bagian yang harus diperhatikan agar fungsi dan keamanan dapat digunakan sesuai dengan apa yang direncanakan, diantaranya adalah :<sup>2</sup>
  1. Tubuh embung berfungsi menutup lembah atau cekungan sehingga air dapat ditahan di hulunya
  2. Kolam Tampungan berfungsi sebagai penampung air.
  3. Intake yang berfungsi untuk mengambil dan mendistribusikan air yang akan dimanfaatkan.
  4. Pelimpah berfungsi mengalirkan banjir dari kolam ke hilir untuk mengamankan tubuh embung dari luapan air.

#### *Disclaimer :*

*Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi*

---

<sup>1</sup> Dheny Bastian, "Pengertian Embung", diakses dari : <https://www.sarjanasipil.my.id/2017/04/pengertian-embung.html#:~:text=Berikut%20merupakan%20pengertian%20dari%20embung%20%3A%20Embung%20merupakan,kebutuhan%20air%20irigasi%20dan%20kebutuhan%20domestik%20pend>, pada tanggal 5 Oktober 2022, pukul 11:03

<sup>2</sup> *Ibid*